

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL
DI SMP INSAN RABBANY TANGERANG SELATAN**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Magister Pendidikan

Oleh

KOESDINI SANDRASOFIA
NIM 1809037011



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
2020**

ABSTRAK

Koesdini Sandrasofia, Evaluasi Impelementasi Program Bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan. Tesis. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Agustus 2020.

Tesis ini bertujuan untuk mengevaluasi data dan informasi tentang Impelementasi Program Bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu untuk mengetahui bagaimana program tersebut dapat diimplementasikan, sejauhmana terlaksananya program dan ketercapaian tujuan program. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan kepada direktur pendidikan, kepala sekolah, guru IPA, matematika dan bahasa Inggris, siswa serta orang tua murid. Informasi yang diperlukan terkait dengan implementasi program bilingual yang sudah dijalankan oleh sekolah.

Temuan hasil evaluasi antara lain evaluasi konteks meliputi visi misi sekolah dan kurikulum program bilingual; evaluasi input yang terdiri dari kemampuan siswa dan guru serta sarana dan prasarana dalam implementasi bilingual; evaluasi proses meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran bilingual; evaluasi produk meliputi hasil dan dampak program bilingual bagi sekolah, siswa, guru dan orang tua siswa.

Implikasi yang dirasakan oleh sekolah dengan adanya program bilingual akan meningkatkan *prestise* dan mutu pendidikan, siswa memiliki rasa percaya diri dan jiwa kompetitif yang tinggi serta memiliki daya analisis yang baik. Bagi guru termotivasi untuk terus mengembangkan diri dan menjadi lebih kreatif, inovatif dan berwawasan global. Serta bagi orang tua mendapatkan pelayanan prima dari sekolah dan lebih siap dalam merencanakan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang siap berkompetisi di era globalisasi.

Kata kunci : program bilingual, evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk

ABSTRACT

Koesdini Sandrasofia, An Evaluation of Implementation Bilingual Program at Insan Rabbany Junior High School, South Tangerang. Thesis. Masters of Educational Administration, Postgraduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. August 2020.

This thesis aims to collect data and information about the implementation of the bilingual program at Insan Rabbany Junior High School, South Tangerang.

The method used is a qualitative method, namely to find out how the program can be implemented, the extent to which the program is implemented, and the achievement of program objectives. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation study, and literature study. Interviews were conducted with the education director, school principal, science, mathematics and English teachers, students, and parents. The information needed is related to the implementation of the bilingual program that has been run by the school.

The findings of the evaluation include context evaluation covering the purpose of holding a bilingual program, this is in line with the school vision and mission, the bilingual program curriculum; The input evaluation which consists the ability of students and teachers, and also facilities and infrastructure; process evaluation includes planning, implementing and assessing bilingual learning; Product evaluation includes the results and impacts of the bilingual program for schools, students, teachers and parents of students.

The implications felt by schools with the existence of a bilingual program will increase the prestige and quality of education, students have high self-confidence and competitive spirit and have good analytical power. Teachers are motivated to continue to develop themselves and become more creative, innovative, and have a global perspective. And parents get excellent service from schools and are more ready to plan their education to the next level that is ready to compete in the era of globalization.




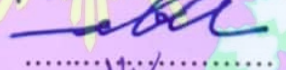


Keywords : Bilingual Program, context, input, process and product evaluation,

LEMBAR PENGESAHAN
EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM BILINGUAL DI SMP
INSAN RABBANY TANGERANG SELATAN

TESIS

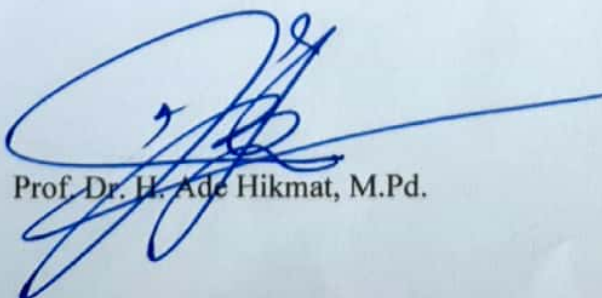
Oleh

KOESDINI SANDRASOFIA
NIM 1809037011

Penguji Tesis	Tanda tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Ketua Penguji)		10/2/21
2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		9/2 - 2021
3. Dr. Hj. Istaryatiningtias, M.Si. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		20/1 - 2021
4. Dr. Hj. Betti Nuraini, M.M. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		3/1 2021
5. Dr. Hery Muljono, M.M. (Anggota Penguji 1)		2/1 2021
6. Dr. Bunyamin, M.Pd.I. (Sekretaris Penguji 2)		18/1 2021

Jakarta, 10 Februari 2021

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Evaluasi	9
1. Fokus Evaluasi	9
2. Ruang Lingkup Evaluasi	10
3. Perumusan Masalah Evaluasi	10
C. Kegunaan Hasil Evaluasi	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Deskripsi konseptual Fokus Evaluasi Program	13
1. Pengertian Evaluasi	13
2. Pengertian Program	16
3. Pengertian Evaluasi Program	18
4. Model Evaluasi Program	19
B. Program Bilingual	26
1. Pengertian Bilingual	26

2. Model Bilingual	28
3. Pembelajaran Bilingual	30
4. Keuntungan dan Kerugian Program Bilingual	34
C. Kajian yang Relevan	35
D. Sinopsis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tujuan Evaluasi	41
B. Tempat dan Waktu Evaluasi	42
1. Tempat Evaluasi	42
2. Waktu Evaluasi	42
C. Metode dan Model Evaluasi	43
1. Metode	43
2. Model Evaluasi	44
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	46
1. Teknik Pengumpulan Data	46
2. Prosedur Pengumpulan Data	50
E. Standar Evaluasi	54
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	55
BAB IV. TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data	58
1. Profil SMP Insan Rabbany	58
2. Visi dan Misi SMP Insan Rabbany	58
3. Data Guru SMP Insan Rabbany	60
4. Data Siswa SMP Insan Rabbany	61
B. Temuan Evaluasi	62
1. Temuan Evaluasi Konteks	62

2. Temuan Evaluasi Input	68
3. Temuan Evaluasi Proses	76
4. Temuan Evaluasi Produk	80
C. Pembahasan Temuan Evaluasi Program	83
1. Pembahasan Evaluasi Konteks	83
2. Pembahasan Evaluasi Input	84
3. Pembahasan Evaluasi Proses	87
4. Pembahasan Evaluasi Produk	88
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	93
C. Rekomendasi	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN – LAMPIRAN	100
RIWAYAT HIDUP MAHASISWA	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Hal tersebut berdasarkan pada tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat yang meningkat akan pendidikan yang lebih baik. Terlebih era global saat ini turut meningkatkan persaingan di dunia internasional dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan juga SDM yang bisa menjawab tantangan era globalisasi. Sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam era globalisasi adalah SDM yang bisa menguasai teknologi dan bisa berkompetisi dengan SDM dari negara lain. Revolusi industri 4.0 bahkan sekarang sudah mulai beralih revolusi industri 5.0 yang merupakan tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan *outcomes* yang bisa menjawab

tantangan dan peluang tersebut. *Outcomes* yang seperti apa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, tentunya *outcomes* yang kreatif, inovatif, berwawasan luas, responsif dan juga bisa menguasai berbagai bahasa terutama bahasa Inggris karena hubungan dengan negara lain akan lebih intensif, selain itu harus bisa berkompetisi dengan lulusan dari luar. Perlu disadari juga bahwa penguasaan bahasa asing di Indonesia masih rendah. Lemahnya penguasaan bahasa Inggris tersebut dikarenakan kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Hal ini bukan berarti meninggalkan bahasa Indonesia dan menggantikannya dengan bahasa Inggris, namun bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pendukung untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Menjawab tantangan tersebut maka pembelajaran bilingual adalah salah satu langkah yang perlu disiapkan. Pembelajaran bilingual merupakan suatu program pembelajaran dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa asing sebagai media pengantar pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII pasal 33 ayat 3 yang berbunyi, “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik”. Pembelajaran bilingual dapat memberikan keterampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam kegiatan pembelajaran.

Pada awal bergulirnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang dikenal dengan istilah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Pemerintah Indonesia menerapkan Rintisan Sekolah bertaraf Internasional (RSBI) dengan menerapkan

sekolah kelas Internasional atau biasa disebut dengan program bilingual. Landasan hukum yang mengatur sekolah internasional ini yaitu UU Sisdiknas Pasal 50 Ayat 3, yakni: Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan sekolah yang berkualitas. Peningkatan kualitas ini diharapkan akan mengurangi jumlah siswa yang bersekolah di luar negeri. Sekolah-sekolah RSBI biasanya mengadakan kerjasama dengan negara-negara sahabat dan mendatangkan tenaga pengajar asing/*native* dari negara-negara tetangga. Pada akhir tahun pelajaran atau akhir masa sekolah, siswa sekolah RSBI akan diberi tes tambahan berupa tes khusus siswa RSBI dari Direktorat Jendral Pendidikan. Tidak lama dibentuknya RSBI, Mahkamah konstitusi mencabut UU Sisdiknas yang mengatur mengenai RSBI tersebut. Gugatan dicabutnya RSBI dan SBI datang dari beberapa orang tua murid dan aktivis pendidikan, mereka menilai pasal yang mengatur penyelenggaraan satuan pendidikan bertaraf internasional itu diskriminatif. Keberadaan pasal itu menimbulkan praktek perlakuan yang berbeda antara sekolah umum dan RSBI/SBI. Misalnya, dalam sekolah umum fasilitasnya minim dan guru-gurunya kurang memenuhi kualifikasi. Sementara di sekolah RSBI fasilitas lengkap dan guru-gurunya berkualitas.

Meskipun RSBI kemudian ditiadakan, hal tersebut tidak mempengaruhi sekolah-sekolah swasta. Banyak sekolah swasta tetap konsisten dengan program bilingualnya, salah satu tujuannya menginginkan kesetaraan kualitas dengan negara

lain. Program bilingual (dwibahasa) menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Implementasi program bilingual dimulai dari proses manajemen pembelajarannya, yaitu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajarannya. Dalam pembelajaran bilingual masih dijumpai guru yang mengeluhkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya memahami pembelajaran bilingual yang disampaikan terutama penggunaan bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari pemberian contoh dengan tugas-tugas dan latihan praktik lisan maupun tertulis secara berkelanjutan ternyata belum mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi dan bersemangat dalam belajar bahasa Inggris. Dalam manajemen pembelajaran, guru sebagai manajer dituntut dapat melakukan strategi manajemen dengan mempraktekan berbagai model pembelajaran untuk menentukan pencapaian yang dapat dijangkau peserta didik. Hal tersebut berarti guru harus bisa melaksanakan tugasnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan memiliki pengetahuan serta pemahaman yang memadai tentang disiplin ilmu manajemen pembelajaran.

Guru berperan sebagai pengajar dan fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui proses pembelajaran harus mampu memberikan motivasi dan apersepsi terkait materi yang dibahas, kemudian cara penyampaian materi pun harus sistematis, jelas, dan mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Selanjutnya guru juga perlu memberikan evaluasi pembelajaran untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan karakteristik penilaian yang akan dilakukan. Tujuan dari diterapkannya pembelajaran berbasis bilingual yaitu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Namun kondisi di lapangan menunjukkan masih adanya beberapa kendala dalam pengimplementasiannya, antara lain pemahaman tujuan program bilingual di sekolah belum bisa direalisasikan secara maksimal, kompetensi guru yang mengajar program bilingual belum sesuai dengan kualifikasi, kemampuan siswa dalam bahasa Inggris yang masih beragam, proses pembelajaran bilingual belum dilaksanakan secara optimal serta hasil dan dampak yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran bilingual belum bisa dirasakan manfaat secara merata. Dengan demikian diperlukannya koordinasi dari semua sumber daya sekolah dalam melakukan manajemen pembelajaran bilingual agar terimplementasikan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Program bilingual yang diterapkan yaitu untuk mata pelajaran IPA dan matematika. Salah satu yang menjadi alasan dua mata pelajaran tersebut yang difokuskan untuk menggunakan dua bahasa karena pembelajaran matematika dan IPA melatih siswa untuk mengasah logika berpikir dan menganalisis fenomena tertentu, sehingga keterampilan siswa dalam berpikir analitik dan logik bisa berkembang. Dan manfaatnya akan mereka dapatkan dalam kehidupan mereka saat ini ataupun di masa yang akan datang. Selain itu pendidikan di Indonesia harus bisa

bersaing dengan pendidikan di luar negeri, sehingga kita perlu mempersiapkan peserta didik untuk bisa berkompetisi di kancah internasional. Tuntutan era generasi milenial tentunya lebih banyak menuntut peserta didik untuk lebih mendunia dan menjawab tantangan era globalisasi.

Faktanya berdasarkan temuan data dari harian Kompas oleh Harsosusilo (2019) berdasarkan data dari Puspendik Kemdikbud yang menyajikan data mengenai posisi Indonesia berdasarkan PISA. Capaian kemampuan matematika tahun 2009 dan 2012 mencapai 375, tahun 2015 dengan skor 386 namun mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu 379. Tren naik turun capaian PISA terjadi juga dalam capaian kemampuan IPA, hasil PISA siswa Indonesia tahun 2009 diangka 383, dan tahun 2012 memperoleh angka sebesar 382, kemudian tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan skor 403. Sayangnya kemampuan IPA kita kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 di angka 398. Hasil PISA tertinggi pada tahun 2018 yang diperoleh oleh negara Tiongkok yaitu 591 untuk matematika dan 590 untuk IPA. Ketimpangan tersebut yang menjadi tugas rumah bagi pendidikan di Indonesia untuk bisa meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika dan IPA. Hal ini diperkuat oleh informasi dari Webinar Lembaga Komite Sekolah Nasional (LKSAN) KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN Jakarta, 18 Agustus 2020 dengan Judul Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Melalui AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Oleh MOCH. ABDUH, Phd. menyampaikan bahwa kelemahan siswa Indonesia pada literasi Sains yaitu lemah dalam berfikir *scientific* untuk memverifikasi suatu informasi logis ataukah tidak berdasarkan bukti ilmiah. Selain itu pada literasi matematika

kelemahan siswa Indonesia adalah kemampuan mengolah informasi, mencerna permasalahan, mengidentifikasi informasi, memilah informasi dan menggunakannya. Pemerintah mulai mengerjakan pekerjaan rumahnya untuk bisa meningkatkan capaian PISA salah satunya adalah dengan program Asesmen Kompetensi Minimal. Harapannya dengan diadakannya AKM ini bisa meningkatkan keterampilan literasi siswa dalam sains, matematika dan juga membaca.

Selain itu salah satu faktor penyebab kurangnya kemampuan literasi matematika dan sains ini pada proses pembelajaran di sekolah. Diperlukan persamaan paradigma pendidik terhadap pembelajaran matematika dan sains. Siswa diarahkan untuk memahami bagaimana tujuan pembelajaran bisa dicapai, siswa bukan hanya bisa menjawab pertanyaan tapi juga memahami, mengembangkan bahkan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu pun dengan SMP Insan Rabbany yang mempunyai semangat yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui program bilingual. Program bilingual di SMP Insan Rabbany sudah berlangsung dari awal berdirinya sekolah yaitu pada tahun 2010, hal ini sejalan dengan visi sekolah yaitu terwujudnya generasi Rabbany yang cerdas, kompetitif, berwawasan lingkungan dan mempunyai semangat *lifelong education*. Untuk menjawab tantangan era globalisasi SMP Insan Rabbany memberikan nilai lebih dengan membekali keterampilan berbahasa Inggris yaitu dengan adanya program bilingual.

Setiap tahun sekolah melakukan perbaikan secara terus menerus dalam pelaksanaan program bilingual. Pada tahun 2010 - 2012 pelaksanaan program

bilingual di SMP Insan Rabbany dijalankan dengan mengklasifikasikan kelas bilingual dan regular. Namun hal tersebut menyebabkan kesenjangan sosial antara kelas bilingual dan reguler. Kemudian implementasi program tersebut dievaluasi sehingga tahun 2013 semua kelas mendapatkan program bilingual untuk mata pelajaran IPA dan matematika. Di tahun berikutnya terkendala dengan buku yang masih berbahasa Indonesia, hal ini mengakibatkan motivasi siswa ataupun guru untuk menggunakan bahasa Inggris kurang maksimal, sehingga perlu adanya pengkajian buku kembali. Tahun 2019 berdasarkan hasil evaluasi dari tahun sebelumnya dan MGMP guru IPA dan matematika maka digunakan buku terbitan dari luar yang menggunakan bahasa Inggris, hal tersebut agar meningkatkan komitmen guru dalam pembelajaran serta memotivasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris dan memahami materi matematika dan IPA dalam dua bahasa.

Penyelenggaraan program Bilingual di SMP Insan Rabbany dilakukan dalam upaya lebih memaksimalkan pelayanan prima kepada masyarakat serta merupakan salah satu program unggulan sekolah, harapannya *output* yang dihasilkan memiliki kompetensi yang lebih dalam pembelajaran matematika dan IPA sehingga bisa menjawab tantangan global dan juga bisa berkompetisi secara internasional.

Oleh sebab itu sebagai sekolah yang mengusung *best Process* SMP Insan Rabbany melakukan evaluasi secara terus menerus terhadap implementasi program bilingual yang sudah dijalankan. Dari latar belakang ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Implementasi Program Bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan**”.

Dan sejatinya sebagai individu ataupun institusi pendidikan harus senantiasa melakukan evaluasi, karena dalam Al Quran pun terdapat ayat yang menyatakan pentingnya evaluasi yaitu Surat Qaff ayat 17-18 yang berbunyi :

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِي . مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: (yaitu) *“Ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”*

Dari ayat tersebut bisa kita simpulkan bahwa dalam kehidupan kita perlu mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan, apakah sesuai dengan rencana dan tujuan yang sudah disusun. Begitupun dalam program sekolah, evaluasi sangat penting untuk melihat ketercapaian suatu program yang selanjutnya diberikan keputusan apakah program akan dihentikan, dilanjutkan, dan dikembangkan. Dalam hal ini program bilingual yang sudah dijalankan di SMP Insan Rabbany perlu dievaluasi agar terus menerus dikembangkan sehingga tujuannya dapat tercapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program kelas Bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan yang selanjutnya bisa memberikan rekomendasi terkait program bilingual tersebut dalam menentukan kebijakan pembinaan pendidikan selanjutnya.

B. Masalah Evaluasi

1. Fokus Evaluasi

Karena adanya keterbatasan baik tenaga, waktu, dana dan agar hasil penelitian ini lebih berkualitas maka peneliti akan melakukan penelitian

terhadap objek penelitian yang relevan dengan penelitian ini dalam hal ini peneliti memfokuskan pada penelitian serta berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang bagaimana **“Evaluasi Implementasi Program Bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan.”**

Program bilingual yang dikembangkan di SMP Insan Rabbany mencakup mata pelajaran Matematika dan IPA tujuan untuk meningkatkan kemampuan logika berpikir dan mengasah keterampilan dalam berbahasa Inggris sehingga mempersiapkan siswa dalam era globalisasi.

2. Ruang Lingkup Evaluasi

Berdasarkan fokus evaluasi yang diteliti, maka peneliti menetapkan komponen-komponen yang merupakan ruang lingkup dan fokus yang diteliti sebagai berikut:

- a. Evaluasi konteks yang diteliti yaitu visi dan misi sekolah serta kurikulum program bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan.
- b. Evaluasi input meliputi kemampuan siswa, kompetensi guru dan sarana prasarana penunjang program bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan.
- c. Evaluasi proses meliputi perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran program bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan.
- d. Evaluasi produk meliputi hasil dan dampak pelaksanaan program bilingual bagi siswa, guru dan sekolah di SMP Insan Rabbany.

3. Perumusan Masalah Evaluasi

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana evaluasi visi dan misi sekolah serta kurikulum program bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan?
- b. Bagaimana evaluasi kemampuan siswa dan guru serta sarana dan prasarana program bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan?
- c. Bagaimana evaluasi proses implementasi program bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan ?
- d. Bagaimana output implementasi program bilingual SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan ?

C. Kegunaan Evaluasi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya, dan instansi pendidikan yang sedang dan akan mengembangkan program bilingual di sekolah. Dan secara ideal, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa aspek, diantaranya :

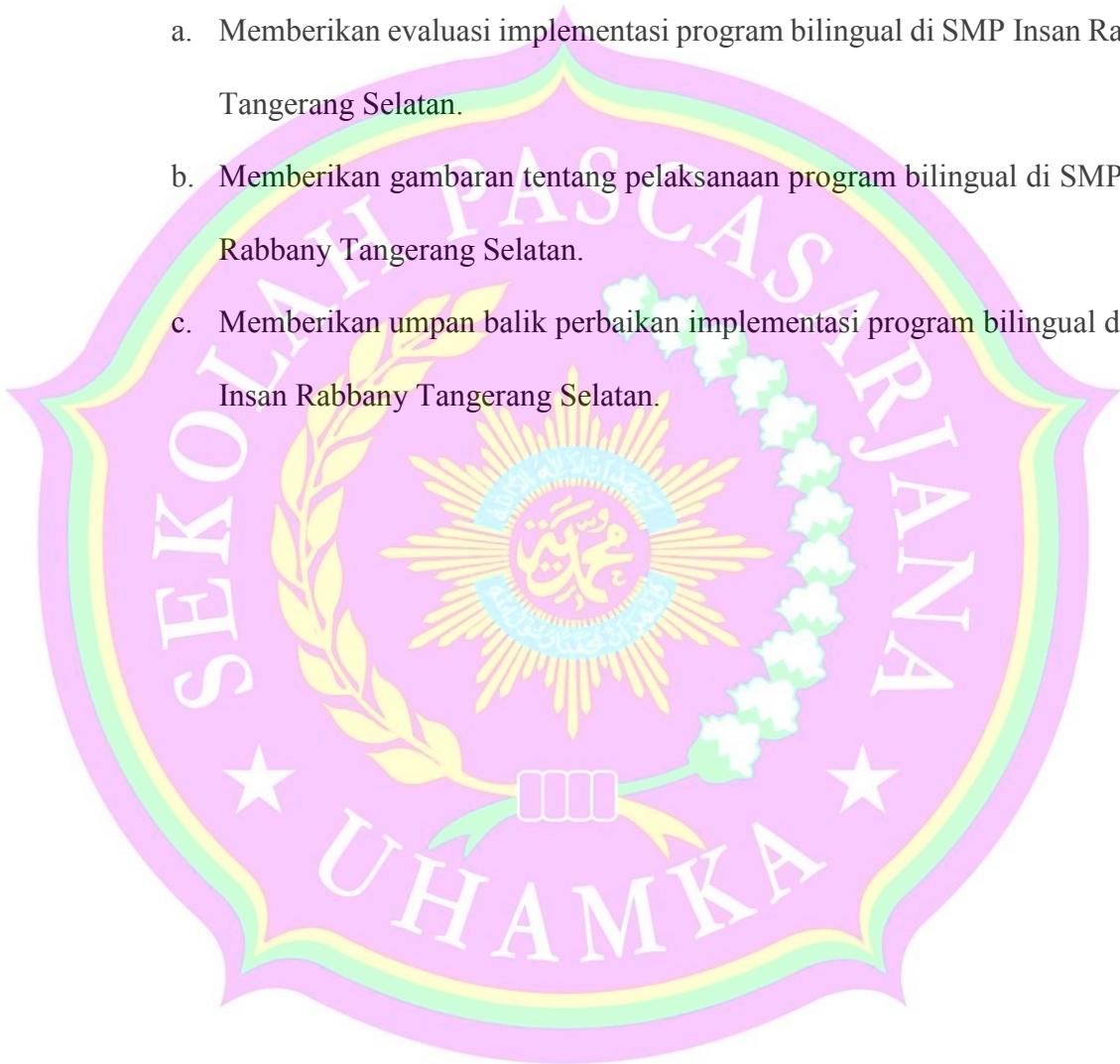
1. Secara teoritis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan implementasi program bilingual di sekolah.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

2. Secara praktis

Kegunaan bagi peneliti secara praktis adalah suatu bentuk apresiasi, ekspresi dan rasa syukur atas ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan di pascasarjana, memberi motivasi dan masukan kepada :

- a. Memberikan evaluasi implementasi program bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan.
- b. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan program bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan.
- c. Memberikan umpan balik perbaikan implementasi program bilingual di SMP Insan Rabbany Tangerang Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Program*. Bandung : Rosdakarya.
- Ansyar, Mohamad. 2017. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. & Abdul Jabar, C.S. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar – dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Artini, Luh Putu, Nitiasih, & Putu Kerti. 2014. *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Baker, Colin. 2001. *Foundation of Bilingual Education and Bilingualism*. New York : Briddles Ltd.
- Bukhori, Adkha. 2017. *Program Bilingual Science Class di MAN Demak (Studi Analisis SWOT)*.
- Chairunnissa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Chen, Huey T. 2015. *Practical Program Evaluation : Theory – Driven Evaluation and the Integrated evaluation perspective*. London : Sage Publication.
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Eko Prayitno, Sutarto Hadi, dan Muhammad Saleh. 2019. *The Bilingual School Program Management*. *Journal of K6, Education, and Management (J-K6EM)* Vol. 2, No. 1, 2019, pp. 64-70.
- Farida, Hanun. 2018. *Madarasah berprestasi dengan Kelas Bilingual*. *Jurnal Dialog* Vol. 41 (1) Juni 2018.
- Ghani, Abd, Rahman A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghani, Abd, Rahman A 2015. *Handout Mata Kuliah Evaluasi Program Pendidikan*. Sekolah Pasca Sarjana UHAMKA.

- Ghani, Abd, Rahman A. 2016. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Gracia, Eugene E, Jose E, & Nanes Sr. 2011. *Bilingualism and cognition : informing research, pedagogy and policy*. Washington DC : American Psychological Association.
- Harasusilo, Y.E. 2019. *Skor PISA Terbaru, ini 5 PR Pendidikan Era Nadiem Makarim*. <https://edukasi.kompas.com/>
- Haryanto, Eddy. 2018. *Analisis Kebijakan Bilingual*. Yogyakarta : Textium
- Hikmat. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- J.F Harmers, Michael H.A. Blanc. 2000. *Bilinguality and Bilingualism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kurniawan, Dody. 2013. *Evaluasi Program Pengembangan Bahasa Asing*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 4 (1) Maret 2013: 1-11
- Lafendry, Ferdinal. 2018. *Great Teacher Pencetak Anak Berkarakter*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Lendo, Oktavia, Tamzil, & Fachmi. 2018. *Evaluasi Efektifitas Program Pembelajaran Bilingual Terhadap Kesempurnaan Komunikasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Budi Luhur Pondok Aren*. *Forum Ilmiah* 15 (2) Mei 2018.
- Lexy J. Melong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- McDavid, James C, Hawthorne, & Laura, L.R. 2006. *Program Evaluation and Performance Measurement*. California : Sage Publications Inc.
- Margana, & Sukarno. 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual di Sekolah Menengah Kejuruan*. *JURNAL KEPENDIDIKAN*. 41 (1) Mei 2011, Halaman 79 - 93
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Murwani, Santosa. 2003. *Pedoman Penulisan Tesis dan Desertasi*. Jakarta : UHAMKA Press.
- Murwani, Santosa. 2018. *Handout Metodologi Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Uhamka
- Nugraheni, Aninditya Sri. *Implementasi Program Bilingual School untuk Meningkatkan kecerdasan Linguistik di SD INTIS SCHOOL YOGYAKARTA*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (1) Juni 2017.

- Pancawati, Widya. (2020). *Manfaat Bilingual Bagi Tumbuh Kembang Anak*. <http://id.theasianparent.com>
- Partnership for 21st Century Skills. (2002). *Learning for the 21 century. A report and mile guide for 21st century skills*. Washington, DC: Partnership for 21st Century Skills.
- Pranowo. 2015. *Teori Belajar Bahasa: Untuk Pendidik Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- R. Sanders James, Chair.1994. *The Program Evaluation Standards. 2nd Edition*. California : Sage Publications Inc.
- Santoso, Didik., & Ginting, Pirman. 2015. *Bilingual Education Programs At Junior High Schools*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Satori, D: Meriawan, D. & Komariah, Aan. 2013. *Model Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Administrasi Pendidikan. 17(1) Oktober 2013: 184 – 192
- SMP Insan Rabbany.2020. *Dokumen 1 Kurikulum SMP Insan Rabbany*. Tangerang Selatan.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukardi, 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepeleatihan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwardi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Start up.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis Desertasi. Sekolah Pascasarjana UHAMKA*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Tri Angga Dewi. 2016. *Implementasi kelas bilingual di SMP Negeri 1 Baturetno*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Edisi 2 Vol. V Tahun 2016.
- Wirawan. 2011.*Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Kencana. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta : Kencana.